

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku pro-lingkungan menjadi semakin mendesak untuk dibahas dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat modern. Kerusakan lingkungan yang mulai dari pencemaran air dan udara, krisis iklim, hingga berkurangnya keanekaragaman hayati menunjukkan bahwa pola hidup manusia berkontribusi besar terhadap degradasi ekosistem. Oleh karena itu, transformasi perilaku individu menjadi lebih ramah lingkungan adalah kunci untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan.

Gardner et al. (1996) menjelaskan bahwa perilaku manusia adalah salah satu faktor utama penyebab permasalahan lingkungan. Mereka menekankan pentingnya pemahaman psikologi perilaku sebagai dasar dalam upaya perubahan sosial menuju keberlanjutan. Sementara itu, Kollmuss & Agyeman (2002) menggarisbawahi bahwa meskipun banyak individu telah memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap lingkungan, tidak semua mampu mengaktualisasikannya dalam bentuk tindakan nyata. Hal ini menunjukkan adanya kompleksitas dalam proses pembentukan perilaku pro-lingkungan yang tidak hanya dipengaruhi oleh informasi, tetapi juga oleh nilai-nilai pribadi, norma sosial, dan konteks lingkungan.

Bagi mahasiswa, urgensi perilaku pro-lingkungan tidak hanya terletak pada perannya sebagai agen perubahan, tetapi juga sebagai bagian dari kelompok usia yang paling terdampak oleh konsekuensi krisis ekologis di masa depan. Mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam menerapkan gaya hidup berkelanjutan, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat luas. Dengan meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mahasiswa dalam isu-isu lingkungan, maka diharapkan terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab secara ekologis.

Namun, data menunjukkan kesadaran lingkungan masyarakat, termasuk remaja sebagai bagian dari masyarakat, juga masih tergolong rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sartika, Eka, Neolaka, Amos, dan Bachtiar, Gina (2011), kesadaran lingkungan masyarakat Jakarta Timur hanya sebesar 52,74%, dan dari angka tersebut hanya 50,85% yang benar-benar menunjukkan sikap atau perilaku yang sesuai (Sartika et al., 2011). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan lingkungan dan implementasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang mengacu pada teori *Value-Belief-Norm* (VBN) menunjukkan bahwa perilaku pro-lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti norma moral, nilai pribadi, serta kesadaran akan konsekuensi dan rasa tanggung jawab atas tindakan yang berdampak pada lingkungan (Prihatiningsih, 2019). Dalam teori ini, nilai pribadi membentuk cara pandang seseorang terhadap alam, yang kemudian memengaruhi kesadarannya terhadap konsekuensi dari perilaku sehari-hari. Ketika individu

menyadari adanya dampak negatif terhadap lingkungan, mereka cenderung memiliki dorongan moral untuk mencegah konsekuensi tersebut melalui tindakan yang bertanggung jawab.

Faktor kesadaran konsekuensi tersebut kemudian dikerucutkan menjadi fokus pada kesadaran konsekuensi dalam bidang ekologis, yang menekankan pemahaman individu terhadap dampak perilaku manusia terhadap sistem lingkungan hidup seperti udara, air, tanah, dan keanekaragaman hayati. Menurut Bamberg & Moser (2007), kesadaran ekologis ini merupakan faktor penting yang memengaruhi niat untuk berperilaku pro-lingkungan, terutama melalui mediasi norma pribadi dan perasaan tanggung jawab. Oleh karena itu, menumbuhkan kesadaran konsekuensi ekologis di kalangan mahasiswa menjadi langkah strategis untuk membentuk perilaku pro-lingkungan yang lebih konsisten.

Dalam hal inilah, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNJ yang memiliki visi dan misi mengembangkan budaya berpikir kritis dan responsif mahasiswa terhadap isu-isu sosial, politik, dan lingkungan. Dalam hal inilah, BEM FISH UNJ melalui program *Ranger of Change* berupaya menjawab tantangan pentingnya perilaku pro-lingkungan di kalangan generasi muda. *Ranger of Change* merupakan program yang diselenggarakan oleh BEM FISH UNJ, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya menjaga bumi, mengenalkan prinsip-prinsip keberlanjutan, serta mendorong keterlibatan aktif dalam pelestarian lingkungan.

Kegiatan ini dirancang sebagai kombinasi antara kegiatan bersih bersih rutin, *Walking Tour* untuk membersihkan area publik serta *Workshop* yang membahas topik-topik seperti keseimbangan ekosistem dan perilaku ramah lingkungan. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif tersebut, *Ranger of Change* diharapkan dapat menginspirasi perubahan perilaku positif serta mempererat hubungan manusia dengan alam sebagai bentuk tanggung jawab ekologis.

Program ini tidak hanya ditujukan kepada mahasiswa FISH, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran langsung bagi para pengurus BEM FISH UNJ yang turut serta dalam pelaksanaannya. Salah satu pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada 17 November 2024 di RPTRA Jati Bersinar, yang menunjukkan komitmen BEM FISH UNJ untuk berkontribusi secara nyata dalam membentuk generasi muda yang sadar lingkungan dan berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih sering dijumpai perilaku dari pengurus yang tidak sejalan dengan semangat pro-lingkungan di kalangan mahasiswa. Misalnya, kondisi ruang kesekretariatan organisasi mahasiswa yang seringkali tidak terjaga kebersihannya, seperti sampah yang berserakan, lampu atau kipas angin yang dibiarkan menyala meskipun ruangan sedang tidak digunakan, serta kurangnya kepedulian terhadap pengelolaan fasilitas bersama. Selain itu, di ruang publik didepan ruang kesekretariatan pun kerap ditemukan sampah plastik yang tidak dibuang pada tempatnya, dan minimnya inisiatif mahasiswa untuk memilah sampah organik dan anorganik. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun terdapat program atau

kampanye bertema lingkungan, kesadaran ekologis mahasiswa belum sepenuhnya terbentuk sebagai bagian dari perilaku sehari-hari.

Dalam literatur ilmiah, kesadaran konsekuensi merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan perilaku pro-lingkungan. Konsekuensi terhadap lingkungan dapat mendorong individu untuk bertindak secara bertanggung jawab (P. Stern, 1999).

Dalam hal ini, kesadaran konsekuensi ekologis mahasiswa dalam mengikuti program atau kegiatan bertema lingkungan bukan hanya mencerminkan kepatuhan terhadap aturan kampus atau organisasi, tetapi juga menjadi indikator penting untuk melihat sejauh mana mahasiswa benar-benar memahami dampak ekologis dari tindakan mereka terhadap lingkungan sekitar. Kesadaran ini mencakup pemahaman bahwa perilaku tidak ramah lingkungan—seperti membuang sampah sembarangan, menggunakan listrik secara berlebihan, atau tidak menjaga kebersihan ruang bersama—dapat menimbulkan konsekuensi terhadap kesehatan, kenyamanan sosial, serta kelestarian alam. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana hubungan antara kesadaran konsekuensi ekologis mahasiswa dengan perilaku pro-lingkungan mereka dalam kehidupan kampus.

Selain itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan, karena masih sangat sedikit penelitian yang secara khusus membahas kesadaran konsekuensi ekologis sebagai faktor utama pembentuk perilaku pro-lingkungan pada mahasiswa, khususnya di

wilayah DKI Jakarta. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek pengetahuan, sikap, atau pengaruh program lingkungan secara umum, tanpa mengangkat kesadaran terhadap dampak ekologis sebagai variabel utama yang diukur secara kuantitatif.

Penelitian ini merupakan pengembangan kajian keilmuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya sebagai bagian dari dimensi *civic academic* di pendidikan tinggi. Program lingkungan ini mencerminkan praktik kewarganegaraan ekologis yang menjadi bagian penting dari kajian PPKn. Dengan mengkaji kesadaran konsekuensi ekologis mahasiswa dan kaitannya dengan perilaku pro-lingkungan, penelitian ini mendukung pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan ekologis yang menekankan tanggung jawab individu sebagai warga negara dalam menjaga lingkungan hidup, memperkuat partisipasi, serta mendorong kesadaran kritis terhadap isu-isu publik dalam ranah ekologi. Oleh karena itu, hasil penelitian berkontribusi terhadap pemajuan pendidikan kewarganegaraan yang adaptif terhadap tantangan global.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesadaran konsekuensi ekologis mahasiswa pengurus BEM FISH UNJ dalam program *Ranger of Change* dengan perilaku pro-lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam menyusun strategi pendidikan lingkungan yang lebih efektif, dengan menekankan pentingnya kesadaran

siswa terhadap konsekuensi ekologis dari setiap tindakan mereka di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan lingkungan berbasis karakter di fakultas, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji peran kesadaran ekologis dalam membentuk perilaku mahasiswa yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah yang dapat ditemukan adalah

1. Bagaimana konsep dan implementasi program *Ranger of Change* yang diselenggarakan oleh Departemen Lingkungan Hidup BEM FISH UNJ?
2. Bagaimana kesadaran konsekuensi ekologis terbentuk pada mahasiswa yang mengikuti program *Ranger of Change*?
3. Bagaimana perilaku pro-lingkungan tercermin dalam keseharian pengurus BEM FISH UNJ, baik dalam kegiatan organisasi maupun lingkungan kampus?
4. Apakah terdapat hubungan antara kesadaran konsekuensi ekologis mahasiswa dalam program *Ranger of Change* dengan perilaku pro-lingkungan pengurus BEM FISH UNJ?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada hubungan antara kesadaran konsekuensi ekologis mahasiswa dalam program *Ranger of Change* dengan perilaku pro-lingkungan pengurus BEM FISH UNJ. Fokus utama penelitian adalah menganalisis sejauh mana mahasiswa memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai kepedulian lingkungan yang diperoleh melalui program tersebut.

Kesadaran konsekuensi ekologis dalam konteks ini mencakup pemahaman mahasiswa terhadap dampak tindakan terhadap lingkungan, komitmen pribadi untuk menjaga kebersihan dan keberlanjutan, serta dorongan internal untuk berperilaku ramah lingkungan tanpa harus diawasi secara langsung.

Penelitian ini tidak membahas faktor eksternal lain seperti latar belakang keluarga, pengaruh media sosial, atau pengalaman lingkungan masa lalu. Selain itu, ruang lingkup penelitian dibatasi hanya pada mahasiswa yang aktif sebagai pengurus BEM FISH UNJ, dan tidak mencakup mahasiswa fakultas lain atau organisasi eksternal. Pembatasan ini dimaksudkan agar fokus penelitian tetap terarah pada kontribusi program *Ranger of Change* terhadap pembentukan perilaku pro-lingkungan dalam konteks organisasi kemahasiswaan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara kesadaran konsekuensi ekologis mahasiswa dalam program *Ranger of Change* dengan perilaku pro-lingkungan di kalangan pengurus BEM FIS UNJ??”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai hubungan antara kesadaran konsekuensi ekologis dan perilaku pro-lingkungan, khususnya dalam konteks mahasiswa dan gerakan lingkungan berbasis organisasi. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai pentingnya kesadaran individu sebagai faktor internal yang berpengaruh dalam membentuk perilaku ramah lingkungan di lingkungan kampus. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi studi-studi selanjutnya yang mengeksplorasi peran kegiatan kemahasiswaan dalam mendorong kesadaran ekologis dan perilaku keberlanjutan di kalangan generasi muda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa, khususnya pengurus BEM FISH UNJ, tentang pentingnya memahami dampak ekologis dari tindakan sehari-hari mereka. Dengan memahami kaitan antara kesadaran terhadap konsekuensi lingkungan dan perilaku nyata, mahasiswa dapat terdorong untuk lebih aktif menjaga kebersihan lingkungan kampus, mengurangi limbah, dan menjadi teladan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan.

b. Bagi Organisasi Kemahasiswaan (BEM FISH UNJ)

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program *Ranger of Change* agar lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan. Organisasi dapat menggunakan temuan ini untuk merancang kegiatan yang lebih berdampak, edukatif, dan membangun budaya organisasi yang peduli terhadap isu lingkungan.

c. Bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNJ

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak fakultas dalam merancang strategi pembinaan karakter mahasiswa yang berorientasi pada nilai-nilai keberlanjutan. Fakultas juga dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam mendukung kegiatan lingkungan berbasis kemahasiswaan sebagai bagian dari implementasi pendidikan karakter.